

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan sekaligus peluang untuk mewujudkan negara yang maju dan mandiri. Tantangan paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan secara berkesinambungan. Untuk mewujudkannya menurut Bakrie (2004:206), “diperlukan peningkatan efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi yang signifikan dari setiap sektor pembangunan”.

Sektor industri di Indonesia memiliki beberapa jenis kelompok yaitu, industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Menurut M. Irfan dalam Anoraga dan Sudantoko (2002:242), “peranan usaha kecil itu dapat meningkatkan ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)”.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi industri kecil dari berbagai komoditi yang dimiliki. Salah satunya penyumbang UMKM di Jawa Barat yaitu Kabupaten Cirebon. Menurut DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kabupaten Cirebon, komoditi unggulan Kabupaten Cirebon tahun 2013 ada sembilan jenis komoditi yang dijadikan sentra kerajinan industri di Kabupaten Cirebon diantaranya yaitu meubel/kerajinan rotan, meubel kayu,

emping melinjo, roti dan makanan ringan, batu alam, sandal karet, batik, konveksi, dan kerajinan kulit kerang.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Hasil Produksi dan Pendapatan Usaha Komoditi Unggulan di Kabupaten Cirebon Tahun 2012**

No	Jenis Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Produksi	Pendapatan (Rp. 000,-)
1	Kerajinan rotan	1.305	56.269	72.902 ton	1.520.321.199
2	Meubel kayu	1.220	7.210	990.158 pcs	259.301.779
3	Emping melinjo	132	1.194	957 ton	19.175.643
4	Roti & makanan ringan	417	5.029	13.202 ton	146.142.050
5	Batu alam	344	2.010	5.119.081 m <sup>2</sup>	173.622.917
6	Sandal karet	20	225	35.250 kodi	4.355.100
7	Batik	403	3.691	19.043 kodi	54.227.000
8	Konveksi	595	5.985	5.319.000 pcs	20.051.600
9	Kerajinan kulit kerang	7	681	290.000 pcs	199.335.000

*Sumber : Data penelitian (data diolah)*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha batu alam memiliki urutan keempat terbesar jika dilihat pada jumlah pendapatan yang diterimanya yaitu sebesar Rp 173.622.917.000. Urutan pertama dipegang oleh usaha kerajinan rotan dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 1.520.321.199.000, urutan kedua dipegang oleh usaha meubel kayu dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 259.301.779.000, selanjutnya urutan ketiga dipegang oleh usaha kerajinan kulit kerang dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 199.335.000.000.

Usaha batu alam ini jika dibandingkan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja dengan usaha unggulan Kabupaten Cirebon lainnya yaitu usaha emping melinjo, usaha batik, konveksi dan usaha roti dan makanan ringan, usaha batu alam memiliki jumlah unit usaha dan jumlah tenaganya lebih sedikit dibandingkan usaha unggulan tersebut. apakah hal ini dikarenakan hasil produksi batu alam dan harga jual produk batu alam yang dapat membuat jumlah pendapatan menjadi lebih besar dibandingkan dengan usaha unggulan lainnya.

Perolehan jumlah pendapatan ini menunjukkan bahwa usaha batu alam dapat menghasilkan pendapatan yang besar walaupun tenaga kerja dan unit usaha batu alam sedikit.

Dari kesembilan sentra kerajinan industri yang ada di Kabupaten Cirebon, salah satunya yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi adalah sentra IKM Batu Alam. Sentra IKM Batu Alam tersebar pada empat wilayah di Kabupaten Cirebon yaitu Kecamatan Depok, Kecamatan Gempol, Kecamatan Dukupuntang, dan Kecamatan Palimanan. Berikut ini daftar sentra batu alam yang ada di Kabupaten Cirebon.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Sentra Industri Batu Alam Kabupaten Cirebon 2012**

Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Kecamatan Depok	63	569
Kecamatan Dukupuntang	237	1014
Kecamatan Gempol	9	39
Kecamatan Palimanan	35	388
<b>Jumlah</b>	<b>344</b>	<b>2.010</b>

*Sumber : DISPERINDAG Kabupaten Cirebon*

Dari data Tabel 1.2 dapat dilihat terdapat empat sentra industri batu alam di Kabupaten Cirebon. Kecamatan Dukupuntang merupakan salah satu wilayah yang memiliki unit usaha dan tenaga kerja paling banyak di antara empat wilayah sentra industri batu alam di Kabupaten Cirebon yaitu sebanyak 237 unit usaha dan 1014 tenaga kerja. Hal ini dapat dikatakan bahwa Kecamatan Dukupuntang merupakan pusat sentra industri batu alam di Kabupaten Cirebon.

Dikarenakan Kecamatan Dukupuntang merupakan wilayah yang memiliki unit usaha dan tenaga kerja paling banyak diantara wilayah sentra industri batu alam di Kabupaten Cirebon, maka akan memiliki jumlah penjualan batu alam

paling besar dibandingkan dengan wilayah sentra industri batu alam lain. Berikut ini data perkembangan volume penjualan di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Volume Penjualan Batu Alam di Kecamatan Dukupuntang**

<b>Tahun</b>	<b>Volume Penjualan</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2007	1.361.440	-
2008	1.529.928	12,38
2009	1.561.656	2,07
2010	3.143.680	101,30
2011	3.231.571	2,80
2012	3.440.521	6,47

*Sumber : DISPERINDAG Kabupaten Cirebon data diolah*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan volume penjualan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Pada perkembangan volume penjualan industri batu alam mengalami fluktuasi, pada tahun 2008 volume penjualan mengalami perkembangan sebesar 12,38 % tetapi pada tahun 2009 mengalami perkembangan sebesar 2,07 %, perkembangan tahun 2009 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2010 perkembangan volume penjualan industri batu alam mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 101,30 %, selanjutnya pada tahun 2011 perkembangan volume penjualan batu alam mengalami penurunan menjadi 2,80 % dan pada tahun 2012 perkembangan volume penjualan batu alam mengalami kenaikan sebesar 6,47 %.

Adanya peningkatan pada unit usaha dan tenaga kerja pada industri batu alam di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa setiap tahunnya banyak peminat untuk berinvestasi pada industri batu alam. Dengan bertambahnya minat untuk berinvestasi pada batu alam maka hal ini menciptakan peluang bagi pemerintah

Kabupaten Cirebon untuk mengembangkan usaha batu alam karena usaha batu alam ini termasuk salah satu komoditi unggulan bagi Kabupaten Cirebon. Terutama pengembangan usaha di daerah kecamatan Dukupuntang yang memiliki kontribusi yang paling tinggi dalam memproduksi batu alam. Namun dilihat dari perkembangan volume penjualan batu alam selama enam tahun perkembangannya tidak selalu meningkat melainkan cenderung fluktuasi selain itu, pada tahun 2011 dan 2012 perkembangan volume penjualan hanya sebesar 2,80 % dan 6,47 % tidak sebesar pada tahun 2010 yang mencapai 101,30% perkembangan volume penjualannya.

Perkembangan volume penjualan yang fluktuasi ini dapat mempengaruhi investasi pada industri batu alam. Dikarenakan tujuan suatu usaha atau perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba finansial. Untuk dapat memperoleh keuntungan suatu usaha harus dapat memilih mana proyek investasi yang menguntungkan atau tidak, hal ini agar investasi yang dilakukan dapat menguntungkan pada masa sekarang atau mendatang.

Pemilihan proyek investasi yang menguntungkan atau tidak, dapat dilakukan dengan cara penilaian usul investasi pada usaha batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul : “ ANALISIS DESKRIPTIF INDUSTRI BATU ALAM (Studi Pada Pengusaha Batu Alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk melihat kelayakan dan seberapa besar keuntungan untuk dapat berinvestasi pada usaha batu alam di Kabupaten Cirebon, penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana gambaran usaha batu alam dilihat dari karakteristik responden?
2. Bagaimana gambaran usaha batu alam dilihat dari unit usaha?

3. Bagaimana gambaran usaha batu alam dilihat dari tenaga kerja?
4. Bagaimana gambaran usaha batu alam dilihat dari Pendapatan?
5. Bagaimana gambaran usaha batu alam dilihat dari laba/keuntungan?
6. Bagaimana gambaran perbandingan usaha batu alam dengan usaha unggulan lainnya dilihat dari tenaga kerja dan pendapatan ?
7. Bagaimana gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *NPV*?
8. Bagaimana gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *Paybackperiod*?
9. Bagaimana gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *IRR*?
10. Bagaimana gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *ARR*?
11. Bagaimana gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *Profitability Index*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ini sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran usaha batu alam dilihat dari karakteristik responden?
2. Mengetahui gambaran usaha batu alam dilihat dari unit usaha?
3. Mengetahui gambaran usaha batu alam dilihat dari tenaga kerja?
4. Mengetahui gambaran usaha batu alam dilihat dari Pendapatan?
5. Mengetahui gambaran usaha batu alam dilihat dari laba/keuntungan.
6. Mengetahui gambaran perbandingan usaha batu alam dengan usaha unggulan lainnya dilihat dari tenaga kerja dan pendapatan.
7. Mengetahui gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *NPV*.

8. Mengetahui gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *Paybackperiod*.
9. Mengetahui gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *IRR*.
10. Mengetahui gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *ARR*.
11. Mengetahui gambaran penilaian investasi usaha batu alam melalui metode *Profitability Index*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini ada beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai kelayakan usaha produksi batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
2. Manfaat Praktis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak pengusaha batu alam dalam menentukan strategi dan pengembangan usaha batu alam di Kabupaten Cirebon.